

**Potensi Wisata Pantai Gondoriah Sebagai Wisata  
Ungulan Kota Pariaman (1992-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sejarah FIS UNP



**Oleh:**

**DIKA ASMARITA**

**1302071/2013**

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**POTENSI WISATA PANTAI GONDORIAH SEBAGAI WISATA UNGGULAN KOTA  
PARIAMAN**

Nama : Dika Asmarita  
NIM/BP : 1302071/2013  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2018

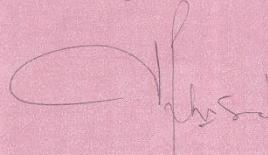
Disetujui oleh:

Pembimbing I



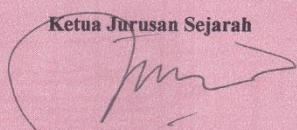
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd.Hum**  
**NIP. 19610218 198403 2 001**

Pembimbing II



**Azmi Fitrisia, SS, M.Hum, Ph.D**  
**NIP. 19710308 199702 2 001**

Ketua Jurusan Sejarah



**Dr. Erniwati, S.S., M.Hum.**  
**NIP. 197104061998022001**

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Padang

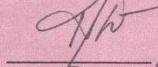
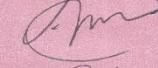
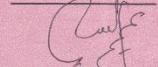
Judul	: Potensi Wisata Pantai Gondoriah Sebagai Objek Wisata Unggulan Kota Pariaman (1992-2016)
Nama	: Dika Asmarita
NIM/BP	: 1302071/2013
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 08 Januari 2018

Tim Penguji

1. Ketua	Nama : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
2. Sekretaris	: Azmi Fitrisia, Ph.D
3. Anggota	: Hendra Naldi SS, M.Hum
4. Anggota	: Dr. Erniwati SS, M.Hum
5. Anggota	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Tanda Tangan

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dika Asmarita  
NIM/BP : 1302071/2013  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: **Potensi Wisata Pantai Gondoriah Sebagai Wisata Unggulan Kota Pariaman (1992-2016)** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku baik di universitas maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah

Dr. Erniwati SS, M.Hum

NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang menyatakan  
  
Dika A

NIM. 1302071

## ABSTRAK

Dika Asmarita. 1302071/2018. "Potensi Wisata Pantai Gondoriah Sebagai Objek Wisata Unggulan Kota Pariaman (1992-2016)". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji mengenai potensi wisata Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman (1992-2016). Penetapan Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman menjadikan Kota Pariaman sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang layak untuk diperhitungkan tidak saja pada tingkat lokal tapi juga nasional yang menerima award serta penghargaan-penghargaan bergengsi dalam bidang kepariwisataan diantaranya yaitu, Anugrah E-KKP3K serta penghargaan Adibakti Mina Bahari dari menteri Kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti pada tahun 2013, ASITA award tingkat Sumatera Barat, Anugerah Pangripta Nusantara RKPD tahun 2015 tingkat Kab/Kota se-Sumatera Barat serta juara I *The Most Improved Wisata Peduli Award* tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahap.(1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber tertulis dan sumber lisan dibantu dengan metode observasi. Sumber tertulis berupa arsip-arsip dan dokumen serta surat perintah kerja (SPK) pengembangan pariwisata Kota Pariaman yang diperoleh dari kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas PU dan Pemda. Sedangkan sumber lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan wisatawan objek wisata Pantai Gondoriah. (2) kritik sumber, pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi sehingga akan diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak (3) interpretasi yaitu menghubungkan dan menganalisis fakta-fakta yang telah diolah melalui kritik sumber.(4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian berdasarkan struktur isi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, telah terjadi perubahan Pariaman dari bandar dagang menuju kota wisata setelah melalui proses yang panjang selama empat periode yaitu, periode kejayaan bandar Pariaman, periode kemunduran, hilangnya bandar Pariaman, dan periode kota wisata, yang disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintah kota untuk menjadikan Pariaman sebagai kota wisata yang dimulai pada tahun 1992 dengan meresmikan Pantai Gondoriah sebagai objek wisata, yang selanjutnya dicanangkan kembali pada tahun 2002 melalui pembuatan visi Kota Pariaman untuk menjadikan Kota Pariaman sebagai kota tujuan wisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan budaya dan agama dengan *icon* Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan. Adapun yang melatarbelakangi Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan adalah komponen pariwisata 3A yaitu, tingkat keterjangkauan dan mobilitas yang tinggi (Aksesibilitas), di dukung dengan adanya daya tarik wisata festival Tabuik dan pesta pantai (Atraksi), serta ketersedian sarana dan prasarana ke pariwisataan yang lengkap seperti kamar mandi, rumah makan, WC umum, pos keamanan dan kesehatan Pantai Gondoriah, tempat parkir dan wahana permainan anak (amenity).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi tentang “Potensi Wisata Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman (1992-2016). Shalawat beriring salam untuk arwah Rasullullah Muhammad SAW junjungan umat seluruh alam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah,M.Pd,M.Hum selaku pembimbing I dan ibuk Azmi Fitrisia, M. Hum, Ph.D selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Erniwati, SS.M.Hum, Bapak Hendra Naldi, SS,M. Hum, dan bapak Abdul Salam, S.ag.M.Si selaku dosen penguji.
3. Staf dosen serta Karyawan/karyawati jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis bapak Anuar dan ibuk Kamek, abang Andika. S.sos dan kak Sintaysia Amd.keb serta kedua adik penulis Afrinaldi dan Afrinaldo yang telah memberikan bantuan moril maupun materil beserta do'a yang tak berujung dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Abang-abang, uni-uni, sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terutama Defira Aswita, Indah Dewi Sartika, Rahdila Herma Putri, Nur Intan Syafiqah dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan semangat yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis meyadari sepenuhnya bahwa hasil skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Studi Relevan .....	10
2. Landasan Teori.....	15
3. Kerangka Konseptual .....	22
E. Metode Penelitian.....	23
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN DALAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN</b>	
A. Pariaman Sebagai Ruang	
1. Keadaan Geografis dan Administrasi Kota Pariaman.....	27
2. Keadaan Penduduk.....	29
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	37
B. Potensi Wisata Kota Pariaman .....	39
C. Profil Pantai Gondorah.....	48
<b>BAB III. PANTAI GONDORIAH SEBAGAI WISATA UNGGULAN KOTA PARIAMAN</b>	
A. Kota Pariaman Dari Bandar Dagang Menjadi Kota Wisata.....	53
B. Pantai Gondorah Sebagai Objek Wisata (1992-2016) .....	61
1. Axebilitas (Akses/ jangkauan).....	65
2. Atraktion (DayaTarik).....	70
3. Amenities (FasilitasWisata) .....	72
C. Wisata Penunjang (Supporting Destination) Pantai Gondorah ...	84
a. Wisata Pantai dan Bahari	
1. Pantai Cermin.....	85
2. Pantai Kata .....	86
3. Pantai Muaro Mangguang.....	86
4. Pulau Angso Duo .....	87
5. Pulau Kasiak .....	88
b. Wisata Kuliner.....	89
c. Wisata Budaya.....	91

**BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	97
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
1. Letak Geografis Kota Pariaman .....	27
2. Daerah Administrasi KotaPariaman.....	28
3. Jumlah Penduduk Pariaman 1992-2016.....	32
4. Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatantahaun 2016 ..	34
5. Luas wilayah menurut Kecamatan .....	35
6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis tahun 2016.....	36
7. Jenis-jenis objek wisata Kota Pariaman .....	44
8. Anggaran belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2013 .....	58
9. Pembangunan fasilitas fisik Pantai Gondoriah 1992-2000 .....	62
10. Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancangara Kota Pariaman	64
11. Jenis dan status jalan Kota Pariaman .....	66
12. Jadwal keberangkatan KA Padang-Pariaman .....	68
13. Waktu tempuh menuju Kota Pariaman .....	68
14. Event Kota Pariaman.....	70
15. Hotel dan penginapan di Kota Pariaman.....	74
16. Jumlah pengunjung Hotel Nan Tongga.....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
1. Diagram Struktur ekonomi Kota Pariaman.....	38
2. Peta Kabupaten Padang Pariaman.....	53
3. SkatePark Kota Pariaman.....	72
4. Bunda Homestay .....	76
5. Tempat Sampah di Pantai Gondoriah .....	78
6. Pos kesehatan dan kemananan terpadu Pantai Gondoriah .....	79
7. Gerbang Pantai Gondoriah.....	80
8. Plang Pakir Pantai Gondoriah .....	81
9. Hasil kerajinan miniatur kapal .....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad 21, pariwisata diramalkan menjadi kegiatan industri terbesar di dunia, dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Fenomena ini membuat banyak negara, wilayah, masyarakat maupun investor di dunia mulai melirik, terjun dan melibatkan diri dalam dunia kepariwisataan.<sup>1</sup>

Di Indonesia sendiri istilah pariwisata digunakan sebagai pengganti istilah asing “*Tourism*” atau “*Travel*” yang diberi makna oleh pemerintah Indonesia adalah mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka<sup>2</sup>. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, A. Hari Karyono dalam bukunya yang berjudul “Kepariwisataan” membagi wisata kedalam 10 macam yaitu: wisata budaya, wisata alam, wisata komersial, wisata olahraga, wisata kesehatan, wisata pertanian, wisata industri, wisata maritim/ bahari, wisata pilgrim, dan wisata buru.<sup>3</sup>

Dewasa ini, perkembangan pariwisata di indonesia semakin pesat. Sektor pariwisata dijadikan sebagai industri potensial sebagai alat pengembangan potensi daerah. Berbagai daerah serta provinsi berlomba

---

<sup>1</sup>Yoety A, Oka, dkk. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2006). Hal 11.

<sup>2</sup>Nyoman S Pendit. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2002). Hal 30.

<sup>3</sup>Hari Karyono. *Kepariwisataan*, ( Jakarta:PT. Grasindo, 1997). Hal 17.

untuk menunjukan berbagai keindahan tempat mereka. Dari keindahan tersebut lahirlah sebuah tempat wisata yang dapat menambah pendapatan daerah bersangkutan.

Salah satu daerah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Kota Pariaman yang berada di provinsi Sumatera Barat. Kota yang terletak di pesisir barat Sumatra ini memiliki sejarah yang panjang sebagai bandar dagang yang ramai dikunjungi oleh kapal-kapal dagang dari berbagai daerah termasuk kapal dagang asing seperti dari Cina, India dan Arab. Pelabuhan Pariaman juga didatangi kapal-kapal dari Gujarat yang datang membawa kain untuk penduduk asli yang kemudian dipertukarkan dengan emas, gaharu, kapur barus dan madu.<sup>4</sup>

Eksistensi Pariaman sebagai bandar pelabuhan mulai terlihat ketika Pariaman dijadikan sebagai pelabuhan laut yang berfungsi sebagai tempat singgah bagi kapal-kapal dan perahu dari berbagai penjuru baik lokal maupun Mancanegara<sup>5</sup>. Memasuki awal abad XVI Pariaman sebagai kota pelabuhan semakin berkembang ketika di kuasai oleh kesultanan Aceh Darussalam. Bersama dengan beberapa<sup>6</sup> pelabuhan lainnya Pariaman menjadi kota pelabuhan yang ramai dikunjungi adapun komoditi dagang yang diperdagangkan adalah lada, kopi, tembakau, budidaya kapas, emas, kapur barus, kayu dan minyak kelapa.

Berbeda dengan *icon* pada masa lalu sebagai kota pelabuhan dan bandar dagang, memasuki abad 21 Kota Pariaman kembali memperlihatkan

---

<sup>4</sup>Mawardi Samah,dkk. *Profil Daerah Kota Pariaman*, ( Pariaman: Bappeda Kota Pariaman,2012). Hal 3.

<sup>5</sup>Chrisine Dobbin. *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah: Sumatera Tengah 1784-1847*, (Jakarta: MIS, 1992). Hal 60-61.

<sup>6</sup>Sejak Kesultanan Aceh Darussalam menancapkan kekuasaannya di Pariaman, daerah ini semangkin ramai dikunjungi oleh para pedagang-pedagang asing dari luar, kota-kota pelabuhan semangkin ramai diantaranya yaitu Padang, Pariaman, Tiku di utara dan Painan di Selatan.

eksistensinya. Kota yang dikenal dengan sebutan kota pantai ini memiliki potensi alam untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata khususnya wisata maritim/Bahari. Wisata Maritim/bahari merupakan salah satu jenis wisata yang keberadaannya sering dikaitkan dengan kegiatan olahraga air seperti di danau, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan laut, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara maritim.<sup>7</sup>

Pengembangan kepariwisataan di Kota Pariaman secara umum dapat diidentifikasi 4 (empat) jenis wisata yang dapat ditemui di kota ini yaitu:

#### 1. Wisata Alam

Wisata alam adalah salah satu jenis produk wisata yang memberikan suguhan keindahan alam dan taman, objek wisata dengan jenis wisata ini umumnya berada di alam terbuka dengan memanfaatkan keindahan alam yang ada. Keindahan tersebut dapat berupa sesuatu yang bersifat alami seperti keindahan pantai/laut, perbukitan/pengunungan, air terjun, pemandian, panorama dan lain-lain.

Kota Pariaman sebagai kota pantai memiliki potensi wisata pantai untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya yaitu wisata Pantai Gondoriah, Pantai Cermin, Pantai Kata, Pantai Sunur Pantai Talao Pauh dan Pantai Muaro Mangguang. Selain itu juga tersedia kegiatan wisata alam bawah

---

<sup>7</sup>Bakaruddin. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataan*, (Padang: UNP Press, 2013). Hal 40.

laut yaitu pariwisata selam di Pulau Kasiak, Pulau Angso Duo, Pulau Ujuang dan Pulau Tangah.

## 2. Wisata Sejarah dan Budaya

Objek wisata sejarah dan Budaya adalah suatu tempat yang memiliki nilai sejarah dan budaya, nilai tersebut menyangkut peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Jenis objek wisata ini cukup banyak terdapat di Kota Pariaman, yang umumnya dikunjungi oleh seseorang yang terlibat dengan peristiwa bersangkutan sebagai tindakan mengenang kembali, namun juga menarik bagi orang lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut dan menjadikanya sebagai pengetahuan terhadap sejarah masa lampau. Adapun objek wisata sejarah dan budaya yang ada di Kota Pariaman adalah Kuburan Panjang di Pulau Angso Duo, Kecamatan Pariaman Tengah, pesta budaya Tabuik, meriam kuno, mesjid Tua Kuraitaji, Rumah Gadang Moh. Sholeh, dan Benteng Jepang di Santok.

## 3. Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus adalah daya tarik wisata yang lazimnya memanfaatkan berbagai sumber daya alam dan budaya, namun dikembangkan lebih jauh sebagai suatu pengembangan yang kreatif dengan interpretasi mendalam pada aspek-aspek yang dapat di eksplorasi lebih lanjut, salah satu objek wisata minat khusus Kota Pariaman adalah Penangkaran Penyu di Desa Apar, Pariaman Utara.

Mengingat banyaknya keragaman yang ditawarkan diperlukan pemasision (positioning) yang dapat memberikan citra (image) yang jelas dibenak wisatawan yang melakukan perjalanan ke Kota Pariaman sebagai daerah tujuan wisata. Dengan demikian, sejak tahun 2013 Pemko Pariaman menetapkan Pantai

Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman. Salah satu faktor penyebab penetapan Pantai Gondoriah ini adalah karena posisinya yang strategis berada sekitar 10 m dari pusat kota, sehingga mempermudah akses para wisatawan berkunjung ke Kota Pariaman, di dukung dengan adanya infrastruktur penunjang seperti toilet/kamar ganti, mushola, Pondok wisata, Gazebo, taman bermain anak, kios makanan, toko souvenir, pos keamanan, pos kesehatan serta tempat parkir.

Pengembangan objek wisata pantai ini pertama kali dilakukan pada masa kepemimpinan Bupati Zainal Bakar (1990-1994) dengan memberi nama pantai yang terletak di pusat Kota Pariaman ini dengan nama Pantai Gondoriah, sebuah ruas pantai dengan panorama pulau-pulau kecil di lepas pantai. Sejak saat itu para wisatawan mulai berdatangan untuk sekedar menikmati keindahan pantai dan kuliner kota yang dikenal dengan sala lauak ini. Baru kemudian pada tahun 2007 setelah dibangunnya kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, pariwisata mulai dikelola dan dikembangkan secara manajemen dibantu oleh instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman, Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman dan Pemda Kota Pariaman.

Dengan ditetapkannya Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman, Kota Pariaman menjadi salah satu kota yang selalu di perhitungkan tidak saja pada tingkat daerah tapi juga pada tingkat nasional, meskipun belum memiliki RIPPDA sebagai pedoman pengembangan wisata daerahnya, Kota Pariaman mampu menunjukkan eksistensinya sebagai kota wisata dengan meraih berbagai award serta penghargaan tingkat lokal maupun

internasional. Pada tahun 2013 Kota Pariaman menerima anugrah E-KKP3K serta penghargaan Adibakti Mina Bahari dari menteri kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti sebagai bentuk apresiasinya untuk Kota Pariaman atas prestasinya dalam pengembangan kawasan konservasi perairan, pesisir, dan pulau-pulau kecil. Selain itu Kota Pariaman juga menerima ASITA Award yaitu penghargaan yang diberikan kepada kepala daerah yang menjadi Pioner Developer and Constant Support of Tourism Destination oleh DPD Association of the Indonesia Tour & Travel Agency (ASITA) Sumatera Barat di Hotel Axana Padang (4/4)<sup>8</sup> untuk Sumatera Barat hanya 2 Daerah yang menerima penghargaan ini, yaitu Kota Pariaman yang diterima oleh Wakil Walikota Pariaman Genius Umar dan Kota Padang yang diterima oleh Walikota Padang Mahyeldi. Kota Pariaman menerima penghargaan Anugerah Pangripta Nusantara RKPD tahun 2015 tingkat Kab/Kota se-Sumatera Barat yang diserahkan oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat Nasrul Abit, di Hotel Pangeran Padang, Senin 18/4. Piala Anugerah Pangripta Nusantara adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah atas prestasinya dalam menyusun perencanaan dengan baik sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri Nomor 54 tahun 2010 tentang pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah. Selain itu Kota Pariaman juga meraih juara I *The Most Improved Wisata Peduli Award* tahun 2016.

---

<sup>8</sup>“Terima ASITA Award Bukti Geliat Pariwisata Kota Pariaman”, di unduh pada 26 Mei 2016 dalam <http://www.pariamankota.go.id/artikel/54/ecotourism-majukan-pariwisata-pariaman.html>

Berdasarkan latar belakang Pantai Gondoriah sebagai destinasi unggulan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai potensi wisata Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman, melalui komponen pariwisata 3A (accessibilities, attractions, dan amenities), Melalui penelitian yang berjudul “*Potensi Wisata Pantai Gondoriah Sebagai Wisata Unggulan Kota Pariaman 1992-2016*”.

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Ilmu sejarah memiliki ciri khas dalam penulisannya, yaitu adanya pembatasan skop ruang (spatial) dan batasan waktunya (temporal). Dengan adanya kedua unsur ini dapat memfokuskan seorang penulis dalam penelitiannya. Adapun batasan spatial dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada objek wisata Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman, sedangkan batasan temporalnya adalah tahun 1992-2016, batas awal tahun 1992 diambil berkaitan dengan pembukaan Pantai Gondoriah Kota Pariaman sebagai objek wisata pantai untuk pertama kalinya oleh Zainal Bakar yang kala itu menjabat sebagai bupati Kota Pariaman periode 1990-1994, sedangkan batas akhir tahun 2016 diambil karena tahun ini Kota Pariaman berhasil meraih penghargaan paling bergengsi dalam bidang kepariwisataan yaitu juara I *The Most Improved* Wisata Peduli Award tahun 2016.

## **2. Rumusan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini kepada persoalan yang di maksud, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan sbb:

1. Bagaimana proses perubahan Kota Pariaman dari bandar dagang menjadi kota wisata?
2. Mengapa objek wisata Pantai Gondoriah ditetapkan sebagai wisata unggulan Kota Pariaman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan proses perubahan Kota Pariaman dari bandar dagang menjadi kota wisata?
- b. Untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman melalui analisis komponen Pariwisata 3A yaitu, Amenities (fasilitas yang disediakan), Axebilitas (Akses/ Jangkauan) dan Atraktion ( Daya tarik wisata).

## **2. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Akademik

Adapun manfaat akademik jika dilakukan penelitian ini adalah untuk dijadikan literaturpembaharuan mengenai kajian kepariwisataan khususnya mengenai pariwisata Kota Pariaman.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pariwisata Kota Pariaman.
2. Bagi pemerintah Kota Pariaman, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah, khususnya bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata dan menentukan kebijakan-kebijakan terkait untuk mengembangkan objek wisata Kota Pariaman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian terkait mengenai perkembangan sejarah kepariwisataan, khususnya mengenai perkembangan objek wisata pantai dan bahari Kota Pariaman.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Penelitian tentang perkembangan objek wisata telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Astuti, MT.,Noor, A.A (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “*Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari*”. Dalam penelitiannya Astuti, MT.,Noor, A.A melakukan analisis potensi wisata di Kabupaten Morotai terhadap komponen pariwisata 4 A (Attraction, Accesibility, Ancillary, Amenity). Berdasarkan hasil penelitiannya, Kabupaten Morotai memiliki potensi daya tarik wisata sejarah dan bahari. Peninggalan sejarah perang dunia II di Morotai menjadi potensi wisata utama yang tersimpan di museum PD II dan peninggalan lainnya di dasar laut perairan morotai, selain wisata utama Morotai juga memiliki destinasi pendukung seerti Snorkling, Diving, Berenang dan Fishing.<sup>9</sup> Berbeda dengan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Pariwisata Kota Pariaman, khususnya yaitu potesi wisata Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman dengan menggunakan komponen pariwisata 3A (accessibilities, amenities dan attractions) sehingga dapat diketahui potensi wisata Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman dan meentukan wisata pendukung/penyangga dari objek wisata Pantai Gondoriah.

Titing Supriatin (2012), melakukan penelitian dengan judul: *Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo di Kawasan Pameungpeuk Garut Selatan*. Hasil penelitiannya menunjukan aspek fisik dan sosial budaya Pameungpeuk merupakan aspek pendukung pengembangan objek wisata. Kota Garut yang memiliki potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan dengan panjang pantai 80 Km berpeluang untuk dikembangkan, adapun atraksi wisata yang berpeluang dikembangkan menjadi atraksi wisata andalan adalah daya tarik abrasi, curugan,

---

<sup>9</sup>Astuti, M.T.,Noor, A.A , “ Daya Tarik Morotai sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari” *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*.Vol. 11 No. 1 Juni 2016, dalam website <http://ejournal.itp.ac.id> November 2016.

deretan sandune, aktivitas kehidupan nelayan, hajat laut pakidulan, tasyakuran nelayan, ngala lauk hejo tonggong, aktivitas penduduk mencari rumput laut, dan pengelolaan agar kertas. Sedangkan atraksi wisata yang dapat dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sebagian besar merupakan wisatawan lokal dan domestik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat cukup beraneka ragam diantaranya yaitu wisata pemancingan, renang dan taman bermain. Jenis wisata pantai yang sesuai dikembangkan berdasarkan kondisi pantai pameungpeuk dari 20 jenis aktivitas wisata adalah memancing, olahraga susur pantai, bola voli pantai, bersepeda pantai, bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda, naik dokar pantai, wisata kuliner, berperahu dan berlayar.<sup>10</sup> Sementara untuk penelitian penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada komponen pariwisata 3A yang dimiliki Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman, sehingga dapat diketahui potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman.

Penelitian Melda Febriani ( 2012), yang melakukan penelitian dengan judul: *Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar kecamatan danau kembar Melalui Pendekatan SWOT*. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa: (1) kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata danau kembar adalah pemandangan alamnya yang indah dan dikelilingi oleh lahan pertanian yang holtikultura serta letaknya yang strategis, disini dapat dilakukan banyak aktivitas wisata dengan biaya yang relative murah dan akses menuju objek wisata mudah dan terjangkau, juga banyaknya informasi dan promosi mengenai danau kembar melalui berbagai

---

<sup>10</sup>Titing Supriatin, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo di Kawasan Wisata Pantai Pameungpeuk Garut Selatan" Skripsi, ( Bandung: Universitas Putra Indonesia, 2012).

media, terutama media sosial. (2) kelemahan dari objek wisata danau kembar ini adalah kondisi jalan yang dapat dikatakan sangat buruk, selain itu pengelolaan danau kembar sebagai objek wisata masih kurang optimal dibuktikan dengan kurangnya sarana prasarana penunjang objek wisata. (3) Adanya isu gempa dan Tsunami di kota padang mengakibatkan minat wisata ke objek wisata pantai dan bahari menurun, hal ini memberikan peluang besar untuk wisata danau semakin meningkat. (4) strategi yang digunakan dalam mengembangkan objek wisata danau Kembar adalah dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada, baik potensi alam maupun potensi sumber daya manusianya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian Melda Febriani pengelolaan objek wisata danau kembar kecamatan Danau Kembar masih kurang optimal terlebih dengan akses jalan yang buruk menjadi salah satu kendala kurangnya minat wisatawan ke Danau Kembar, sedangkan dalam penelitian penulis sudah terlihat usaha yang maksimal dari pemerintah kota dalam mengembangkan pariwisata Kota Pariaman yaitu dengan membangun kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang akan mengelola dan mengembangkan Pariwisata Kota secara tepat dan terarah.

Penelitian Dariusman Abdillah (2016), tentang: *Pengembangan wisata bahari di pesisir teluk Lampung*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Kemudahan dalam pencapaian daerah tujuan wisata merupakan faktor yang menentukan ketertarikan wisatawan untuk datang berwisata dan mengulanginya

---

<sup>11</sup> Melda Febriani, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar Melalui Pendekatan SWOT”, Skripsi, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2012).

kembali dikemudian hari. Kemudahan akses ini termasuk kualitas jalan yang baik, ketersedian transportasi darat, laut, maupun udara, serta waktu tempuh yang singkat dari ibukota provinsi yang menyediakan berbagai fasilitas didalamnya. Untuk dapat mengembangkan wisata bahari di teluk pesisir lampung perlu peningkatan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan seperti hotel, penginapan, jasa keuangan serta jasa kesehatan yang lokasinya dekat dengan teluk pesisir sehingga mempermudah wisatawan yang ingin tinggal berlama-lama. Untuk mengembangkan wisata bahari di pesisir Pantai Teluk Lampung perlu dilakukan diversifikasi atraksi dan aktivitas wisata dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam dan mempertahankan keunikan yang menjadi daya tarik wisata.<sup>12</sup> Dalam penelitian penulis akan mencoba melihat faktor-faktor yang menjadi potensi wisata Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman sehingga dapat menarik minat wisatawan datang ke Kota Pariaman.

Selanjutnya adalah penelitian Fandi Chandra Pratama, yang meneliti tentang : *Analisis peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Gondoriah dan Pulau Anggso Duo di Kota Pariaman.* Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan mengenai peran lembaga-lembaga yang ada di Kota Pariaman seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pekerjaan umum serta Pemda dalam mengembangkan objek wisata Pantai Gondoriah dan Pulau Anggso Duo, bahwasanya lembaga-lembaga tersebut saling bekerjasama dalam mengembangkan objek wisata Pantai Gondoriah dan Pulau Anggso Duo dengan membuat regulasi kepariwisataan yang jelas dan terarah

---

<sup>12</sup>Dariusman Abdullah, “Pengembangan wisata bahari di pesisir teluk Lampung”. *Jurnal Destinasi kepariwisataan Indonesia*. Vol. 1 No. 1 Juni 2016, dalam website <http://ejournal.itp.ac.id> November 2016.

sehingga Kota Pariaman sebagai kota wisata dapat terwujud.<sup>13</sup> Sedangkan dalam penelitian Penulis akan mencoba mengkaji proses pembentukan Pariaman yang dikenal dengan sebutan kota pantai dan bandar dagang yang ramai dikunjungi pada masa lalu menjadi Kota Wisata yang diperhitungkan di tingkat lokal dan nasional serta Faktor-faktor yang menjadi potensi wisata Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman.

## 2. Landasan Teori

### a. Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari kata sanskerta, pariwisata terdiri dari dua suku kata “pari” dan “wisata”. “Pari”, berarti banyak, berkali kali, berputar-putar, lengkap; dan “wisata”, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam Bahasa Inggris.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>14</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa “ wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

---

<sup>13</sup>Pratama, Fandi Chandra, “*Analisis peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Gondoriah dan Pulau Anggso Duo di Kota Pariaman,* ”Skripsi, (Pekanbaru: Jurusan Administrasi Negara Fakultas ekonomi dan ilmu sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2016).

<sup>14</sup>Yoety A, Oka. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata,* (Jakarta : Pradnya Paramita, 1997). Hal 109.

seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan seluruh definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan meninggalkan tempat tinggalnya kedaerah tujuan wisata untuk sementara waktu tetapi bukan untuk menetap. Kegiatan perjalanan ini bertujuan untuk menikmati layanan dan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di daerah tujuan wisata yang dikunjungi.

### b. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996:172). Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata yang yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk berwisata dan digunakan untuk mengembangkan industri wisata di daerah tersebut.<sup>15</sup>

Selanjutnya Suwantoro (2004:19) menjelaskan bahwa yang menjadi potensi dari suatu tempat wisata berdasarkan pada (1) adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (2) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, (3) memiliki ciri khusus/ spesifikasi

---

<sup>15</sup> Yoety A, Oka,dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Bandung: Angkasa, 1996). Hal 24.

yang bersifat langka, (4) adanya sarana/ prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator potensi daya tarik objek wisata Pantai Gondoriah adalah komponen Pariwisata 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*) sbb:

- 1) Aksesibilitas (*accesibility*)

Aksesibilitas merupakan faktor terpenting yang mendorong pengunjung untuk mengunjungi kawasan wisata. Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk berpindah tempat atau bepergian dari tempat tinggal wisatawan ke tempat yang menyediakan atraksi wisata atau objek wisata.<sup>16</sup>

Menurut UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi. Dalam hal ini aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan Wisata. Unsur yang terpenting dalam aksebilitas adalah transportasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

- 2) Attraction

Menurut Pitana dan Diarta (2009), Atraksi pada destinasi merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan didalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Atraksi destinasi bisa berupa atraksi alam seperti landscape, pantai, pegunungan, iklim, lembah;

---

<sup>16</sup>Soekadijо, R. G. *Anatomі Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hal 15.

atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resor; atraksi budaya seperti atraksi teatral, drama, festival, museum dan galeri, dan; atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidupnya bersama<sup>17</sup>. Dalam UU No.9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan, menyebutkan bahwa atraksi dan daya tarik wisata ini terdiri atas objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata bahari.

### 3) Amenity ( Sarana Prasarana)

Ketersedian amenitas merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menunjang pengembangan suatu daerah tujuan wisata, amenitas yang dimaksud adalah tersedianya fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan seperti tempat-tempat penginapan, restoran-restoran, hiburan-hiburan, transfer lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ditempat itu serta alat-alat komunikasi lain.

Amenitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan<sup>18</sup>. Fasilitas destinasi<sup>19</sup> bisa berupa akomodasi, restoran, café dan bar, transportasi termasuk penyewaan alat transportasi dan taxi, serta pelayanan lain termasuk toko, salon,

---

<sup>17</sup>Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I Ketut . 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, Hal 73.

<sup>18</sup>Ibid.,Hal 73.

<sup>19</sup>Menurut UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

pelayanan informasi dan sebagainya.<sup>20</sup> Jadi, yang dimaksud dengan Amenity (prasarana kepariwisataan) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar suatu objek wisata dapat berkembang dan memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang sangat beragam.

### c. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Objek dan daya tarik wisata dapat mensukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan.<sup>21</sup> Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Beberapa syarat yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata yaitu:

---

<sup>20</sup>Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I Ketut . *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), Hal 38.

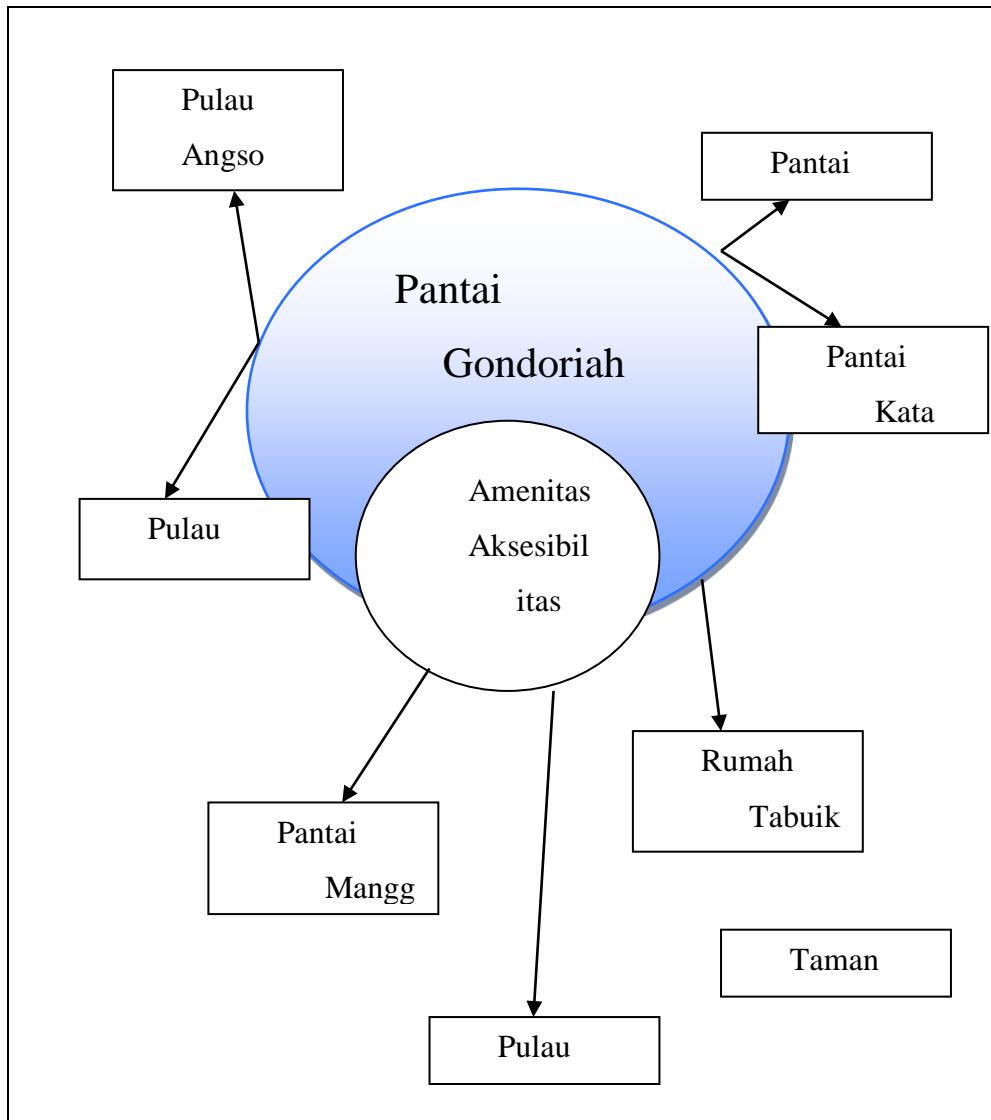
<sup>21</sup>Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata, Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

- a. Obyek wisata tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan "Something to see" maksudnya harus mempunyai daya tarik khusus, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai Entertainments" bila orang datang kesana.
- b. Selanjutnya harus mempunyai "Something to do" selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama.
- c. Kemudian yang harus ada ialah "Something to buy" terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing.

### **3. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini melihat penghargaan-penghargaan yang diterima Kota Pariaman dalam bidang kepariwisataan, kemudian peneliti akan meneliti tiga hal, Pertama bagaimana proses perubahan Kota Pariaman dari bandar dagang menuju kota wisata, kedua potensi wisata yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman dan ketiga objek wisata lain yang menjadi Supporting Destination nya Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman.

### Kerangka Konseptual



### E. Metode Penelitian

Penelitian mengenai potensi wisata Pantai Gondorah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman ini merupakan sebuah kajian ilmiah dengan menggunakan metode sejarah, metode sejarah adalah proses untuk mengkaji kebenaran rekaman dan



peninggalan masa lampau dan menganalisisnya secara kritis.<sup>22</sup> Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi atau analisa, dan Historiografi atau penulisan <sup>23</sup>dibantu dengan metode. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sbb:

1. Pengumpulan data ( Heuristik)

Heuristik yaitu suatu kegiatan dalam mengumpulkan dan menghimpun data yang relevan dengan topik penelitian. Adapun data yang diambil untuk penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder ditambah metode observasi<sup>24</sup>. Sumber Primer berupa data tulisan yaitu, arsip-arsip dan dokumen serta Surat perintah Kerja (SPK) yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari Kantor Dinas Pariwisata, Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan ( DKP) , Kantor Dinas Pekerjaan Umum (PU) kota Pariaman seperti RPJPD Kota Pariaman, SPOK pembangunan jembatan, taman dan gerbang pantai, salah satunya yaitu SPOK No: 031/SPP/DPU.PRM-2016 untuk pembangunan gedung olahraga tertutup di Pantai Kata.

Sumber sekunder penulis dapatkan melalui wawancara<sup>25</sup> tidak terstruktur dengan para wisatawan, tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh instansi terkait lainnya.

---

<sup>22</sup>Hugiono Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*, ( Semarang: Rineka Cipta, 1992). Hal 25.

<sup>23</sup>Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, ( Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1975). Hal 32.

<sup>24</sup>Metode pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat seobjektif mungkin. W.Golo, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT Grasindo, 2007). Hal 116.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal 322.

## 2. Kritik Sumber

Setelah sumber Primer dan sumber sekunder didapat, langkah selanjutnya adalah pengolahan sumber yaitu melakukan pengujian sumber yang dapat melalui kritik eksternal dan internal. Kritik Eksternal adalah pengujian otentitas (keaslian) materi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah dalam memilih sumber yang relevan penulis melihat latar belakang pendidikan, dan rekam jejak dari penulis yang bukunya dijadikan sumber rujukan. Kemudian kritik internal untuk menguji keaslian isi informasi yang didapat dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lain serta melakukan wawancara<sup>26</sup> untuk mendapatkan kesaksian (testimony) dari narasumber, narasumber yang dipilih adalah narasumber yang dirasa mengerti tentang objek wisata pantai dan bahari Kota Pariaman seperti ketua Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, sekretaris PU Kota Pariaman, pegawai BPS Kota Pariaman dll.

## 3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahap menghubungkan dan menganalisis data-data yang terkumpul dengan cara mengolah data yang telah dikritisir merujuk beberapa pada referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Setelah mendapatkan sumber-sumber yang teruji dan dijamin kredibilitasnya penulis kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan pariwisata Kota Pariaman kemudian menafsirkan fakta-fakta lepas tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman baru tentang pariwisata Kota Pariaman. Setelah melakukan studi pustaka dan wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

---

<sup>26</sup>Ibid. ,Hal 325.

Pariaman didapatkan suatu kesimpulan bahwa Kota Pariaman belum memiliki RIPPDA sehingga pengembangan dan pengelolaan pariwisatanya masih belum terarah.

#### 4. Historiografi

Fase terakhir adalah Historiografi, yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah<sup>27</sup>. Pada tahap ini, penulis menuliskan hasil penemuan penulis di lapangan yang berkaitan dengan potensi wisata Pantai Gondoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman (1992-2016).

---

<sup>27</sup>Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar- rizz Media,2002). Hal 125.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah penulis lakukan mengenai Potensi Wisata Pantai Gondoriah sebagai Objek Wisata Unggulan Kota Pariaman, maka penulis menyimpulkan bahwa, telah terjadi perubahan Pariaman dari bandar dagang menuju kota wisata yang disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintah Kota Pariaman untuk menjadikan Pariaman sebagai kota wisata, yang dimulai sejak tahun 1992 dengan meresmikan Pantai Gondoriah sebagai objek wisata, kemudian dicanangkan kembali pada tahun 2002 melalui pembuatan visi Kota Pariaman yaitu “Pariaman sebagai kota tujuan wisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan dan agama” dengan menetapkan Pantai Gondoriah sebagai *icon* pariwisatanya. Penetapan Pantai Gondoriah sebagai icon pariwisata dan wisata unggulan Kota Pariaman ini dibarengi dengan pembangunan kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman pada tahun 2007 yang merancang pembangunan dan pengembangan objek wisata pantai dan bahari Kota Pariaman dibantu oleh instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum serta Dinas Kelautan dan Perikanan yang di dukung langsung oleh pemerintah Kota Pariaman, hasilnya terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lebih dari 50 % pada tahun 2007-2014, dari 508.025 orang menjadi 1.233.668 orang. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan Pantai Gondoriah menjadi wisata unggulan

Kota Pariaman adalah berdasarkan analisis komponen pariwisata 3A, yaitu pantai Gondoriah memiliki ke unggulan dalam faktor Axebilitas pariwisata, tingkat keterjangkauan dan mobilitas yang tinggi, di dukung dengan adanya daya tarik wisata ( Atraksi) berupa festival Tabuik dan pesta pantai serta ketersedian sarana dan prasarana (Amenity) ke pariwisataan yang lengkap berorientasi terhadap wisata pantai, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata belanja, maka objek wisata Pantai Gondoriah layak dikategorikan sebagai wisata unggulan. Untuk mendukung objek wisata Pantai Gondoriah sebagai wisata unggulan Kota Pariaman juga mulai mengembangkan objek wisata penyangga pada tahun 2013, adapun objek wisata penyangga Pantai Gondoriah adalah wisata Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, Pantai Cermin, Pantai Kata, Pantai Muaro Mangguang, Taman OPC, dan Rumah Tabuik.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian Potensi Wisata Pantai Gondoriah Sebagai Wisata Unggulan Kota Pariaman, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut: *Pertama*, Pemerintah Kota Pariaman perlu menjaga komitmen Pariaman sebagai kota wisata dengan memberi anggaran yang memadai di masing-masing OPD seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan , Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kelautan dan Perikanan untuk lebih mengembangkan lagi potensi wisata yang ada. *Kedua*, Pemerintah Kota Pariaman dan masyarakat sekitar perlu meningkatkan

berbagai macam komonitas yang berhubungan dengan kepariwisataan seperti komonitas sadar wisata, komonitas kesenian, komonitas Homestay, komonitas industri kreatif dst. *Ketiga*, Pemerintah Kota Pariaman harus menciptakan dan mengeluarkan terobosan-terobosan yang baru dengan mengoptimalkan potensi SDA dan SDM yang ada melalui pola pemberdayaan , salah satunya yaitu dengan memanfaatkan peninggalan sejarah dan cagar budaya yang ada. Dari 52 peninggalan sejarah dan cagar budaya yang tersebar di seluruh pelosok Kota Pariaman ini Pemda bisa menciptakan paket wisata untuk wisatawan berkunjung kesana, niscaya terobosan pariwisata baru akan membawa Kota Pariaman jadi perhatian tidak hanya di Sumbar, namun akan menjadi nomor satu di Pulau Sumatera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Arsip dan Dokumen:**

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Pariaman, Penyusunan Perencanaan Terpadu Kawasan Batang Piaman, Pantai Gandoriah, Pantai Cermin dan Pantai Kata, Tahun 2011.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2000.  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman2000.
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka Tahun 2003.  
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2003.
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka Tahun 2004.  
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2004.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2002. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2002.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2003. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman2003.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2004. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2004.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2005. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2005.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2006. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2006.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2007. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2007.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2011. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2011.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2012. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2012.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2013.Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2013.
- Badan Pusat Statistik, Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2014. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2014.